

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus mampu memilih dan menggunakan pola penelitian yang tepat. Tujuannya adalah agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait masalah penelitian yang dihadapi serta bagaimana langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengurai permasalahan.

Berdasarkan pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁴⁹

Oleh karena itu data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara statistik yakni dengan analisis deskriptif dan inferensial sehingga dapat ditafsirkan dengan baik.

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 191.

2. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik.⁵⁰ Pada penelitian ini mengarahkan pada hubungan yang bersifat kausal (timbal balik) yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lain.

B. Variable Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵¹ Menurut Sugiyono, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵²

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, Gaya Belajar sebagai variabel bebas (*independent variable*) disebut juga sebagai variabel X

Adapun subvariabel untuk variabel X yaitu :

- a. Gaya Belajar Visual (X1).
- b. Gaya Belajar Auditorial (X2).
- c. Gaya Belajar Kinestetik (X3).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 57

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 161

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,, hal. 60

- d. Dan Hasil belajar Aqidah Akhlak sebagai variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga variabel Y.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵³ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵⁵

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Blitar.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa

Kelas	Siswa
Kelas XI A	16 Siswa

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 137

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,.....*, hal. 117

⁵⁵ Ibid., hal. 117

Kelas XI B	18 Siswa
Jumlah	34 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.⁵⁶ Menurut Suharsimi Arikunto cara pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih”.⁵⁷

Maka dalam ini penelitian ini peneliti mengambil semua anggota populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 34 Siswa.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....,hal.118

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 127

3. Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus). Pengambilan teknik ini karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁸

D. Kisi-kisi Instrumen

Instrument menjadi hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Karena instrumen menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian dengan pertimbangan instrument sebagai media untuk pengukuran dari suatu sampel. Dalam penelitian kuantitatif membutuhkan alat yang berupa instrument ini untuk diolah menjadi data yang berupa angka dan dapat menemukan keberhasilan masing-masing variabel yang akan diuji. Titik tolak penyusunan variabel penelitian diberikan landasan operasional selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk mempermudah hal tersebut maka dibutuhkan kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi- kisi Instrumen

Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	No item soal
Gaya belajar	Gaya belajar visual	Belajar dengan cara melihat	1. Rapi dan teratur	1

⁵⁸ Ibid, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....,hal. 124

			2. Lebih suka seni dari pada mendengarkan musik	2
			3. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar	3
			4. Lebih suka membaca daripada dibacakan	4
			5. Teliti terhadap detail	5
			6. Pembaca cepat dan tekun	6
	Gaya belajar auditorial	Belajar dengan cara mendengarkan	1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja	7
			2. Mudah terganggu oleh keributan	8
			3. Lebih suka musik daripada seni	9
			4. Belajar dengan cara mendengarkan	10
			5. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca	11
			6. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	12
	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh	1. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lam	13
			2. Menghafal dengan cara	14

			berjalan dan melihat	
			3. Belajar melalui manipulasi dan praktik	15
			4. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	16
			5. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	17
			6. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka	18

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁹ Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diteliti. Menurut Arikunto “ instrument data dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data adalah apabila sekurang-kurangnya instrument tersebut valid dan reliable”.⁶⁰

Menurut Sukardi, instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.148.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,hal. 7

pengumpulan informasi di lapangan.⁶¹ Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah menggunakan Angket atau kuesioner. Dalam angket atau kuesioner terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan dibagikan ke responden untuk memperoleh informasi yang valid dilapangan.⁶²

Instrumen angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur, dan pertanyaan tertutup.⁶³ Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang sebelumnya sudah dilengkapi dengan jawaban sehingga siswa hanya memilih jawabannya. Angket ini diberikan kepada seluruh siswa kelas XI . Pengskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala *likert* dan disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan menyajikan lima alternatif jawaban

2. Skala Pengukuran

Skala likert adalah upaya untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tentang fenomena sosial kepada responden.⁶⁴ Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi aksara , 2011) hal. 75

⁶² Ibid., hal. 76

⁶³ Nana Syaodikh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 219.

⁶⁴ Ibid, hal. 146

seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Data mengenai gaya belajar siswa diperoleh dengan menggunakan skala likert. Item-item skala likert disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternative jawaban, yaitu:

- a. Selalu (SL) = 4
- b. Sering (SR) = 3
- c. Jarang (JR) = 2
- d. Tidak Pernah (TP) = 1

3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur instrumen penelitian.⁶⁵

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat menyampaikan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud tersebut.

⁶⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Stastistik 2 1(Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hal. 303

Pengukuran validitas sebuah instrumen salah satunya dapat dilakukan dengan Analisis Butir (Validitas Butir). Sebuah Instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Dalam penelitian ini untuk uji validitas peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 16 for Windows*. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi person. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan terhadap total nilai masing-masing variabel, dengan ketentuan

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Hasil uji validitas terhadap instrumen Gaya Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Uji Validitas Gaya Belajar

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Gaya Belajar Visual (X1)	Item 1	0,546	0,339	Valid
	Item 2	0,612	0,339	Valid
	Item 3	0,399	0,339	Valid
	Item 4	0,531	0,339	Valid
	Item 5	0,471	0,339	Valid
	Item 6	0,462	0,339	Valid
Gaya Belajar	Item 7	0,546	0,339	Valid

Auditorial	Item 8	0,648	0,339	Valid
	Item 9	0,648	0,339	Valid
	Item 10	0,415	0,339	Valid
	Item 11	0,459	0,339	Valid
	Item 12	0,676	0,339	Valid
Gaya Belajar Kinestetik	Item 13	0,602	0,339	Valid
	Item 14	0,428	0,339	Valid
	Item 15	0,529	0,339	Valid
	Item 16	0,628	0,339	Valid
	Item 17	0,485	0,339	Valid
	Item 18	0,570	0,339	Valid

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (rhitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,339 (taraf signifikan 5% dan $n = 34$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

4. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil mengukur tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terdapat gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁶⁶

Hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 *for windows* terlihat pada tabel berikut ini

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 8

Tabel 3.4**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Visual****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	6

Dari *perhitungan* tersebut, diketahui reliabilitas ini secara keseluruhan sebesar 0,655 dan r_{tabel} dicari pada taraf signifikasi 5% dengan $N=34$. $Dk=34-1=33$ diperoleh r_{tabel} 0.344 oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,655 > 0,344$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5**Hasil Uji Reliabilitas Intrumen Gaya Belajar Auditorial****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	6

Dari *perhitungan* tersebut, diketahui reliabilitas ini secara keseluruhan sebesar 0. 677 dan r_{tabel} dicari pada taraf signifikasi 5% dengan $N=24$. $Dk=34-1=33$ diperoleh r_{tabel} 0.344 oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,677 > 0,344$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6**Hasil Uji Reliabilitas Intrumen Gaya Belajar Kinestetik**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	6

Dari perhitungan tersebut, diketahui reliabilitas ini secara keseluruhan sebesar 0. 632 dan r_{tabel} dicari pada taraf signifikansi 5% dengan $N=24$. $Dk=34-1=33$ diperoleh r_{tabel} 0.344 oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,632 > 0,344$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

F. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁶⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yakni data yang didapat dari sumber pertama dari individu atau perseorangan, meliputi hasil angket yang telah disebar kepada siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar.
2. Sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. yakni data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, meliputi data-data dokumentasi, data hasil belajar siswa, dan arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data lain yang relevan.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.172

G. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan angket untuk mencari data langsung dari sebagian siswa kelas XI yang diambil sebagai sampel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan serta menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶⁹ Metode ini dilakukan untuk mencari data-data yang sesuai, seperti dokumen-dokumen hasil belajar siswa.

3. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hal. 199

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,, hal. 221

berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.⁷⁰

Dalam kegiatan ini observasi yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi dan kegiatan kelas selama proses pembelajaran. Kegiatan yang digunakan mencakup kegiatan penelitian terhadap pengajar serta partisipasi siswa khususnya subjek penelitian yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

H. Analisis Data

1. Pengertian Analisis data

Pengertian analisis menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁷¹

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab

⁷⁰ Ibid, hal. 220.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..,hal.20

masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesa adalah:

a. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, kemudian menyajikan dengan baik.⁷² Data-data statistika yang diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lainnya umumnya masih acak, “mentah” dan tidak terorganisir dengan baik. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan baik dan teratur sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sangat dianjurkan untuk mengawali analisis deskriptif sebelum melakukan analisis lainnya pada data. Hal ini sangat penting karena dengan analisis deskriptif bisa dikoreksi secara tepat data yang sudah kita masukkan.⁷³

Statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikasinya. Jadi, didalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak

⁷² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 251

⁷³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2009), hal. 23

bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.⁷⁴

Statistik deskriptif di dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian yang meliputi: gaya belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Blitar. Tujuannya untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) siswa meliputi skor yang di peroleh dari hasil pengisian angket dikelompokkan, untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik) kemudian kita analisis dengan langkah:

- 1) Menjumlahkan skor dari masing-masing angket gaya belajar, Membandingkan dari skor angket gaya belajar,
- 2) dan skor tertinggi menunjukkan kecenderungan gaya belajar

Hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak bisa diketahui yaitu dengan menggunakan dokumentasi sekolah berupa nilai siswa semester 2 (Genap) MA Al-Hikmah Langkapan Blitar.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas dan data uji linier data untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....,hal. 209.

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.⁷⁵

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel – variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi digunakan matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan perhitungan bantuan menggunakan aplikasi *IBM SPS 21.0 Statistic For Windows*.

Jika dari matrik korelasi antar variabel bebas ada korelasi cukup tinggi (umunya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya

⁷⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

problem multikolinearitas, dan sebaliknya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya problem multikolinearitas adalah $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. “Maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan”

Uji linieritas penelitian menggunakan aplikasi *IBM SPS 21.0 Statistic For Windows* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikan $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan kriterium(Y), sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat linier secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan kriterium(Y),

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar. Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Regresi Berganda*. Menurut pendapat Hasan, analisis Regresi

Berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) jika dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas, namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas tersebut dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

1. Uji T

Pengambilan keputusan dari hipotesis H_0 dan H_a diterima atau ditolak, maka untuk itu dilakukanlah pengujian atas hipotesis ini dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, ada pengaruhnya atau tidak.

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya menggunakan rumus $df = n -$

2. Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel Y. Dalam analisis ini menggunakan *IBM SPSS 16 for Windows*.

Uji hipotesis parsial (uji-t) menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Apakah variabel (X1), (X2) dan (X3) masing-masing berpengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel (Y)

Ho: Penerapan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

Ha: Penerapan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

Setelah itu dilakukan analisis data, maka selanjutnya membandingkan peluang t (signifikansi t) dengan taraf signifikas 0,05 (5%), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Apabila $t > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak
- b. Apabila $t < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y . apakah memiliki pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent. Dalam hal ini adalah pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Blitar.

Uji hipotesis simultan (uji-F) menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama

(simultan). Apakah variabel (X1), (X2) dan (X3) masing-masing berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel (Y) ?

H0: Penerapan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar aqidah akhlak.

Ha: Penerapan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar aqidah akhlak. Kriteria pengambilan keputusan pengujian ini dilakukan dengan menggunakan probabilitas:

- a. Bila nilai sig. $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- b. Bila nilai sig. $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.